

# **PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL *PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER)* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM ( Studi pada Saham Emiten yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015)**

**Muhammad Ramdhan Reska Anung**

**R. Rustam Hidayat**

**Sri Sulasmiasi**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : [ramdhanreska@gmail.com](mailto:ramdhanreska@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Price Analysis is one important thing in investing. The aim is to help investors in making investment decisions. The evaluation model for calculate the intrinsic value is fundamental analysis with price earnings ratio method (PER). This research uses descriptive study using research population on company which listed on the Jakarta Islamic Index 2013-2015 period, namely a number of 50 companies. Researcher using purposive sampling technique that was selected four companies as the result with code AKRA, ASII, UNTR and UNVR. The results using the method of Price Earning Ratio (PER) indicates that UNTR in undervalued condition due to the stock market price is below its intrinsic price, the decision that can be taken is to buy or hold the stock. All three other stocks that AKRA, ASII and UNVR in condition overvalued by the reason of the stock market prices of UNVR, ASII and AKRA are higher than its intrinsic price, the decision that can be taken is to sell or hold the stock. Long-term investors should hold both shares because of the good fundamentals ratio.*

**Keywords : Fundamental Analysis, Price Earning Ratio, Intrinsic Stock Price**

## **ABSTRAK**

Analisis harga merupakan salah satu hal penting dalam melakukan investasi. Tujuannya adalah membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Model evaluasi yang digunakan dalam menghitung nilai intrinsik adalah analisis fundamental dengan metode *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan populasi penelitian perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2015 yaitu sejumlah 50 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terpilih empat perusahaan dengan kode AKRA, ASII, UNTR dan UNVR. Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa UNTR dalam kondisi *undervalued* disebabkan harga pasar saham tersebut berada dibawah harga intrinsiknya, keputusan yang dapat diambil adalah membeli atau menahan saham tersebut. Ketiga saham lainnya yaitu AKRA, ASII dan UNVR berada pada kondisi *overvalued* dengan alasan harga pasar saham AKRA, ASII dan UNVR lebih tinggi dibandingkan dengan harga intrinsiknya, keputusan yang dapat diambil adalah menjual atau menahan saham tersebut. Investor jangka panjang sebaiknya menahan kedua saham tersebut karena rasio fundamentalnya yang baik.

**Kata Kunci : Analisis Fundamental, Price Earning Ratio, Harga Intrinsik Saham**

## I. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang ikut diperdagangkan pada pasar modal. Menurut Darmadji (2012:5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan kepemilikan seorang atau badan usaha suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dapat dikatakan sebagai sekuritas yang paling mudah diperdagangkan, hal ini dikarenakan saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena menjanjikan keuntungan yang menjanjikan baik berupa deviden sebagai *future income* maupun keuntungan dari *capital gain*. Dibalik keuntungan, investasi dalam bentuk saham tentu memiliki resiko didalamnya bahkan semakin besar keuntungan maka semakin besar resiko yang akan di terima. Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk melakukan analisis untuk menentukan saham yang bagus guna meminimalisir resiko dan memperoleh keuntungan maksimal.

Dalam menganalisis terdapat dua metode analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis pasar seperti informasi harga dan volume. Sedangkan analisis fundamental, menurut Hermuningsih (2012:194) adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan. Analisis ini juga dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.

Dalam menganalisis saham yang kemudian akan dijadikan pilihan berinvestasi harus dilakukan dengan tepat. Salah satu metode pendekatan yang pada umumnya digunakan oleh para investor adalah metode *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Darmadji (2012:140) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan harga saham perlembar dengan pendapatan per lembar saham. Dalam penggunaan metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, yang artinya PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan *earning* (laba) perusahaan, sama halnya dengan pendapat Tandelilin (2010:320)

“PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan”.

Estimasi terhadap nilai intrinsik saham dilakukan setelah nilai PER dari saham tersebut telah diketahui dengan mengalikan EPS dan PER. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai intrinsik saham adalah nilai sesungguhnya dari suatu saham. Setelah mengetahui nilai intrinsik serta harga pasar saham maka langkah selanjutnya bagi investor adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai pasar adalah nilai saham yang tertera di pasar. Berdasarkan perbandingan harga pasar dengan nilai intrinsik dapat dibagi menjadi 3 yaitu, harga pasar kurang dari nilai intrinsik (*undervalued*), harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik (*overvalued*), atau harga pasar dengan nilai intrinsik sama (*correctly valued*).

Setelah adanya hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar suatu saham, langkah selanjutnya adalah melakukan keputusan investasi berdasarkan dengan hasil tersebut. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seorang investor untuk menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi terhadap saham dilakukan dengan bentuk keputusan jual-beli terhadap saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index(JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015**”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek” (Sunariyah, 2005:4-5).

## B. Investasi

Pengertian Investasi menurut Tandelilin (2010:2) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Lain halnya dengan pendapat Jogiyanto (2013:5) “investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode yang tertentu”. Setiap tindakan yang berhubungan dengan penggunaan dana tentunya memiliki tujuan yang jelas. Tidak terkecuali dengan investasi, tentunya investor memiliki tujuan yang jelas mengenai penggunaan dana sebagai modal investasi. Tandelilin (2010: 8-9) menjelaskan beberapa tujuan dari investasi, yaitu:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa mendatang.
2. Mengurangi tekanan inflasi
3. Dorongan untuk menghemat pajak

## C. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki perusahaan suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin,2010:18). Kemudian Darmadji (2012:5) menjelaskan secara singkat “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

## D. Penilaian Harga Saham

Seorang investor dalam menyalurkan modal dalam investasi saham memerlukan penilaian terhadap saham yang akan dibeli untuk memperoleh keuntungan maksimal. Penilaian harga saham tersebut dilakukan guna mengetahui keputusan investasi yang tepat dalam pemilihan keputusan para calon investor. Melihat pergerakan dari harga saham atau nilai saham dalam pasar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan para calon investor.

Tandelilin (2010:301) “Agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan return sesuai dengan yang diharapkan maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya”. Secara singkat penilaian harga saham bagi calon investor dirasa sangat diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

### 1. Nilai Intrinsik dan Nilai Pasar

Tandelilin (2010:301) menjelaskan bahwa nilai pasar adalah nilai saham yang tertera di pasar, sedangkan nilai intrinsik atau yang sering disebut nilai teoritis adalah nilai saham yang memang seharusnya atau sebenarnya.

### 2. Analisis Rasio Keuangan

Sebagai seorang calon investor, salah satu indikator untuk menilai masa depan sebuah perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitasnya. Oleh karena itu investor seringkali menggunakan beberapa rasio berikut:

#### a. Rasio Profitabilitas

##### 1) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diperoleh pemegang saham. ROE di dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:372)

##### 2) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. ROA di dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Asset}}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:372)

#### b. Rasio Pasar

##### 1) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan jumlah laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham per lembarnya. EPS di dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:374)

##### 2) *Deviden Per Share* (DPS)

*Deviden Per Share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per-lembar saham yang akan didistribusikan. DPS di dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibagi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber : Rahardjo,(2009:90)

### 3) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen Payout Ratio merupakan perbandingan dividen per saham dengan earning per-share. Menunjukkan berapa presentase laba yang diperoleh perusahaan dari penghasilan bersih yang dibayarkan sebagai dividen. DPR di dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : Darmadji,(2012:142)

### 4) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan harga saham perlembar dengan pendapatan per lembar saham. Penggunaan PER sendiri digunakan untuk mengetahui modal investor agar mendapatkan earning dari perusahaan. Nilai PER yang rendah memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor.PER di dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

Sumber : Darmadji,(2012:140)

## E. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji dan hendy,2012:149). Sedangkan Hermuningsih (2012:194) menerangkan bahwa analisis fundamental adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan. Ide dasar analisis fundamental ini adalah dikarenakan kinerja perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi harga saham (Halim,2015:4). Analisis fundamental digunakan untuk membandingkan harga intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya.

### 1. Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Tandelilin (2010:320) menjelaskan “PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham

terhadap earning perusahaan”. Sedangkan menurut Hartono (2015:204) menyatakan “ PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning* dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*”. Lain halnya dengan pendapat Halim (2015:10) mengungkapkan bahwa rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Dalam menghitung nilai PER selain rumus yang disebutkan sebelumnya, juga dapat menggunakan rumus sebagai berikut yang merupakan turunan dari rumus model diskonto dividen.

$$\text{PER} = \frac{D_1 / E_1}{k-g}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:376)

Dimana :

$D_1$  : Estimasi dividen tunai / DPS

$E_1$  : Estimasi EPS

$k$  : Tingkat return yang diharapkan investor

$g$  : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental pendekatan PER dengan tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung pertumbuhan dividen yang diharapkan ( $g$ )

$$g = \text{ROE} \times (1-\text{DPR})$$

$$\frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \times (1-\text{DPR})$$

Sumber : Tandelilin,(2010:376)

2) Menghitung estimasi EPS

$$\text{EPS}_1 = \text{EPS} (1 + g)$$

Sumber : Tambunan,(2007:249)

Dimana:

$\text{EPS}_{t+1}$  : estimasi EPS

$\text{EPS}_t$  : EPS tahun sebelumnya

$g$  : tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

3) Menghitung estimasi DPS

$$\text{DPS}_1 = \text{EPS}_1 \times \text{DPR}_{\text{Rata-}}$$

Sumber : Jones,(2009:214)

Dimana:

$\text{DPS}_1$  : Estimasi DPS

DPR : *Dividend Payout Ratio*

4) Menghitung *return* yang disyaratkan

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston,(2012:366)

Dimana:

$P_0$  = Harga tahun sebelumnya

5) Menghitung estimasi PER

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:376)

Dimana :

$D_1$  : Estimasi DPS

$E_1$  : Estimasi EPS

$k$  : *Return*

$g$  : Pertumbuhan dividen

6) Menentukan nilai intrinsik

$$\text{Nilai Interinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:377)

## F. Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi khususnya saham, seorang investor dianjurkan untuk terlebih dahulu mengetahui nilai intrinsik dari suatu saham untuk kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Nilai intrinsik tersebut dapat menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari suatu saham. Menurut Sunariyah (2005:178) pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saham saat ini maka saham tersebut dinilai *undervalue* (berada dibawah harga wajar/ terlalu rendah), dan karenanya harus dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki dengan pertimbangan suatu saat harganya akan naik kembali.
2. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar saham saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalue* (berada diatas harga wajarnya/ mahal), dan karenanya harus dijual.
3. Apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar saham saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan. Keputusan investasi yang dapat

diambil yaitu dengan mempertahankan atau mempertahankan saham tersebut untuk tidak menjual atau membeli saham tersebut sampai kondisi yang menguntungkan bagi investor.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai penilaian harga saham melalui data-data keuangan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Jakarta (BEI) dengan pendekatan PER dalam kaitanya dengan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dan pengambilan keputusan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam JII periode Desember 2012 - Mei 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam JII selama periode Desember 2012- Mei 2016.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut setiap tahunnya selama periode 2012- 2015.
3. Perusahaan menunjukkan laba positif tiap tahunnya selama 2012 -2015.
4. Perusahaan membagikan dividen selama periode 2012 – 2015
5. Laporan keuangan dalam satuan rupiah.

Setelah populasi disesuaikan dengan kriteria tersebut jumlah populasi yang dapat digunakan menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 4 emitmen yakni PT. AKR Corporindo dengan nama akronim saham AKRA ,PT. Astra International dengan nama akronim saham ASII,PT. United Tractors Tbk dengan nama akronim saham UNTR, PT. Unilever Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi: *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS),

*Dividend per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Price Earning Ratio (PER).*

- 2) Menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER, dengan tahap sebagai berikut:
- Menghitung pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

$$\frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}} \times (1 - DPR)$$

Sumber : Tandelilin,(2010:376)

- Menghitung estimasi EPS

$$EPS_1 = EPS (1 + g)$$

Sumber : Tambunan,(2007:249)

- Menghitung estimasi DPS

$$DPS_1 = EPS_1 \times DPR_{Rata-}$$

Sumber : Jones,(2009:214)

- Menghitung *return* yang disyaratkan

$$k = \frac{DPS_{t+1}}{P_0} + g$$

Sumber : Brigham dan Houston,(2012:366)

- Menghitung estimasi PER

$$PER = \frac{D_1 / E_1}{k - g}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:376)

- Menentukan nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai Interinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER}$$

Sumber : Tandelilin,(2010:377)

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Rasio Nilai Pasar

**Tabel 1 : Perkembangan Ratio Pasar PT. AKR Corporindo, Tbk**

Keterangan	2012	2013	2014
ROE (%)	14,70	11,48	13,26
EPS (Rp)	168,59	167,04	206,99
DPS (Rp)	105	115	130
DPR (%)	62,28	68,84	62,80

Sumber:Data Diolah (2016)

**Tabel 2 : Perkembangan Ratio Pasar PT. Astra International, Tbk**

Keterangan	2012	2013	2014
ROE (%)	25,32	21,00	18,39
EPS (Rp)	479,73	479,63	473,80
DPS (Rp)	216	216	216
DPR (%)	45,03	45,04	45,59

Sumber: Data Diolah (2016)

**Tabel 3 : Perkembangan ROE, EPS, DPS dan DPR PT. United Tractors, Tbk**

Keterangan	2012	2013	2014
ROE (%)	17,81	13,46	12,55
EPS (Rp)	1.549,45	1.295,85	1.439,52
DPS (Rp)	830	690	935
DPR (%)	53,57	53,25	64,95

Sumber: Data Diolah (2016)

**Tabel 4 : Perkembangan ROE, EPS, DPS dan DPR PT Unilever Indonesia, Tbk**

Keterangan	2012	2013	2014
ROE (%)	121,94	125,81	124,78
EPS (Rp)	634,24	701,52	752,10
DPS (Rp)	634,00	701	336
DPR (%)	99,96	99,93	44,67

Sumber: Data Diolah (2016)

##### B. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

Perhitungan analisis fundamental dengan pendekatan PER dilakukan dengan tahapan menghitung Menghitung pertumbuhan deviden yang diharapkan (g), menghitung estimasi EPS, menghitung estimasi DPS, menghitung *return* yang disyaratkan (k) dan menghitung estimasi PER sehingga nilai intrinsik saham dapat diketahui dengan mengalikan estimasi EPS dengan PER. Hasil perhitungan nilai intrinsik saham dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5 : Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham**

	PT. AKR Corporindo, Tbk	PT. Astra International, Tbk	PT. United Tractors Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk
Pertumbuhan deviden yang diharapkan (g)	0,0468	0,1181	0,0631	0,2305
Estimasi EPS	216,6771	529,7557	1.530,3537	925,4590
Estimasi DPS	140,06	239,5555	876,1274	754,4341
<i>Return</i> yang disyaratkan (k)	0,0807	0,1503	0,1135	0,2538
PER	19,0648	11,2329	11,3571	34,9828
Nilai intrinsik	RP. 4.130,9055	Rp. 5.950,6928	Rp.17.380,38	Rp.32.375,1471

Sumber : Data diolah, 2016

Setelah mengetahui nilai intrinsik suatu saham, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar suatu saham. Nilai pasar diambil dari *closing price* saham yakni pada 31 Desember 2015. Hasil perbandingan akan menentukan keadaan suatu saham. Saham dalam keadaan *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Perbandingan antara nilai intrinsik dengan harga pasar saham dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6 : Perbandingan Nilai Intrinsik dan Closing Price**

Keterangan	Nilai Intrinsik	Harga Pasar Saham/ <i>Closing Price</i> 2015	Kondisi Saham
PT. AKR Corporindo, Tbk	4.130,9055	7.175	<i>Overvalued</i>
PT. Astra International, Tbk	5.950,6928	6.000	<i>Overvalued</i>
PT. United Tractors, Tbk	17.380,38	16.950	<i>Undervalued</i>
PT. Unilever Indonesia, Tbk	32.375,1471	37.000	<i>Overvalued</i>

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil penilaian harga saham pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan dalam indeks JII adalah sebagai berikut:

- 1) Saham PT. AKR Corporindo, Tbk berada dalam kondisi saham *overvalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. AKR Corporindo, Tbk sebesar Rp 4.130,9055 lebih rendah 3.044,0945 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 7.175
- 2) Saham PT. Astra International, Tbk berada dalam kondisi saham *overvalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Astra International, Tbk sebesar Rp 5.950,6928 lebih rendah 49,3072 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 6.000.
- 3) Saham PT. United Tractors, Tbk berada dalam kondisi saham *undervalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. United Tractors, Tbk sebesar Rp 17.380,38 lebih besar 430,38 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 16.950.
- 4) Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk berada dalam kondisi saham *overvalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar Rp 32.375,1471 lebih besar 4.624,8529 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 37.000

### C. Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilakukan setelah mengetahui nilai intrinsik pada saham tersebut kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham serta menentukan kondisi saham tersebut. Apakah *undervalued*, *overvalued* atau *correctly valued*. Berdasarkan analisis yang telah dihitung sebelumnya maka keputusan investasi yang dapat diambil berdasarkan pedoman pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 : Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Analisis Fundamental dengan Pendekatan PER**

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber: Sunariyah (2006:178)

**Tabel 8 : Pengambilan Keputusan Investasi**

Nama Perusahaan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
PT. AKR Corporindo, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
PT. Astra International, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham
PT. United Tractors, Tbk	<i>Undervalued</i>	Membeli/Menahan Saham
PT. Unilever Indonesia, Tbk	<i>Overvalued</i>	Menjual saham

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari ke empat sampel perusahaan yang terdaftar dalam JII yaitu PT. AKR Corporindo, Tbk , PT. Astra International, Tbk , PT. United Tractors, Tbk dan PT Unilever Indonesia, Tbk terdapat tiga perusahaan dalam kondisi *overvalued* diantaranya PT. AKR Corporindo, Tbk , PT. Astra International, Tbk dan PT Unilever Indonesia, Tbk. Kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar. Keputusan investasi untuk kondisi *overvalued* adalah dengan menjual saham/tidak membeli saham

tersebut. Sedangkan PT. United Tractors, Tbk berada dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasarnya. Keputusan investasi yang dapat direkomendasikan adalah dengan membeli atau menahan saham tersebut. Bagi calon investor yang ingin menanamkan sahamnya dan memiliki orientasi jangka panjang diharapkan untuk membeli saham dalam kondisi *undervalued*.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penetapan harga saham dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Harga pasar saham perusahaan sampel, yaitu: PT. AKR Corporindo, Tbk, PT Astra International, Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk dinilai sebagai saham dengan harga yang mahal karena harga pasar diatas harga intrinsik (*overvalued*). Sedangkan harga pasar saham PT United Tractors, Tbk dapat dikatakan sebagai saham terjangkau atau murah karena harga pasar dibawah harga intrinsik (*undervalued*).
2. Secara teoritis saham perusahaan yang bernilai *undervalued* dapat mengalami kenaikan harga, sehingga keputusan investor sebaiknya membeli saham-saham ketiga perusahaan tersebut dan bagi investor yang memiliki kepemilikan atas saham-saham tersebut diharapkan untuk bisa menambah jumlah lembar saham atau menahan saham yang dimiliki dengan harapan memperoleh keuntungan lebih saat harga pasar saham terus naik melebihi nilai intrinsiknya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penilitan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham sebaiknya melihat prospek dan kondisi keuangan perusahaan terlebih dahulu. Apabila investor telah memperhatikan kondisi keuangan dan prospek perusahaan, investor dapat menilai dan mengambil keputusan investasi yang dianggap lebih menguntungkan.
2. Bagi investor, sebelum membuat investasi dalam saham harus mempertimbangkan faktor analisis industri dan analisis ekonomi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan memilih populasi yang tepat agar dapat dijadikan acuan investor mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah umat muslim yang juga menginginkan investasi halal dan menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eguene dan Joel F. Houdson. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Pendekatan Tanya Jawab. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jones, P. Charles. 2009. *Investment Analysis and management*. New York: John Wiley and Sins Ms
- Rahardjo, Budi. 2009. *Jeli Investasi Saham Ala Warrent Buffet Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sunariyah. 2005. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.